



## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Sebagai Upaya Membumikan Nilai-Nilai Pancasila

Herdian Tria Wulan Sari<sup>1</sup>, Irawan Hadi Wiranata<sup>2</sup>, Guruh Sukma Hanggara<sup>3</sup>,  
Wikan Sasmita<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[herdiantriaws@gmail.com](mailto:herdiantriaws@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiranata@unpkdr.ac.id](mailto:wiranata@unpkdr.ac.id)<sup>2</sup>, [kangguruh@gmail.com](mailto:kangguruh@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wikan.sasmita@unpkdr.ac.id](mailto:wikan.sasmita@unpkdr.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Character education is one effort to improve the quality of education in Indonesia. The Program Kampus Mengajar Batch 7 at SD Negeri Gayam 3 was implemented as an effort to instill Pancasila values through character education. This research aims to analyze the implementation of character education through the Program Kampus Mengajar Batch 7 at SD Negeri Gayam 3. The research method used is a qualitative descriptive method through direct observation and interviews with teachers and students. In implementing this program, Kampus Mengajar Batch 7 students work together with teachers and students to develop students' abilities to actively participate in learning and build character in accordance with Pancasila values. The results of the research show that the Program Kampus Mengajar is able to help instill Pancasila values in students, as well as increase students' awareness of the importance of Pancasila values in everyday life. The conclusion of this research is that the Program Kampus Mengajar Batch 7 can be used as an effort to instill Pancasila values in Indonesia.

**Keywords:** kampus mengajar, character education, Pancasila values

### ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Gayam 3 dilaksanakan sebagai upaya membumikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Gayam 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru dan siswa. Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 bekerja sama dengan guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar mampu membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di Indonesia.

**Kata Kunci:** kampus mengajar, pendidikan karakter, nilai-nilai pancasila

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Adilah & Suryana, 2021; Ritonga, 2022; Purna et al., 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk



mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang baik, berintegritas, dan memiliki moral yang tinggi (Nur et al., 2023; Pertiwi & Dewi, 2023; Hasibuan et al., 2024). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan terus berusaha menemukan metode yang efektif (Suryana, 2020; L. Wahyudi, 2022). Salah satu metode yang diterapkan adalah melalui pendidikan karakter (Ismail, 2021; Purna et al., 2023) yang memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter dapat meningkatkan integritas dan moral siswa (Insani et al., 2021). Namun, implementasinya sering kali belum optimal di berbagai sekolah. Banyak sekolah yang masih fokus pada aspek kognitif (Munawwaroh, 2019) dan mengabaikan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Kampus Mengajar sebagai salah satu solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Gayam 3 Kota Kediri bertujuan untuk membumikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter. Merupakan salah satu upaya dari pemerintah dengan pendistribusian mahasiswa ke sekolah penugasan yang nantinya program ini membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi (Nurhasanah & Nopianti, 2021; Wulan & Samosir, 2022) yang diselipkan penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui beberapa kegiatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila mencakup lima sila utama (Putri & Dewi, 2022): Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Masing-masing sila ini memiliki nilai-nilai yang harus diinternalisasikan dalam diri siswa. Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan untuk menghargai sesama manusia, Persatuan Indonesia mengajarkan cinta tanah air dan nasionalisme, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengajarkan siswa untuk terampil mengambil keputusan khususnya untuk perkembangan karakternya (Hanggara, 2016), dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengajarkan keadilan dan kesetaraan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila ini melalui pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah (Haris, 2020; Prakasa et al., 2023). Program Kampus Mengajar hadir untuk membantu mewujudkan hal tersebut. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat menjadi role model bagi siswa (Kurniawaty & Widayatmo, 2021; Kurniawaty, 2022) dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.



Mereka tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran akademik, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sari & Wiranata, 2024) untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter (Arifudin, 2022) melalui Program Kampus Mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana program ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman dari guru dan siswa mengenai program ini.

Pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 7 dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan mahasiswa, observasi lingkungan sekolah, hingga perencanaan program kerja (Agustin et al., 2022). Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelaksanaan program kerja selama kurang lebih 4 bulan dimulai sejak bulan Februari akhir hingga awal Juni 2024. Terakhir yaitu tahap pelaporan meliputi kegiatan refleksi/evaluasi, juga penyusunan dan pengumpulan laporan. Berikut penjabaran alur pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7.

## Pembekalan

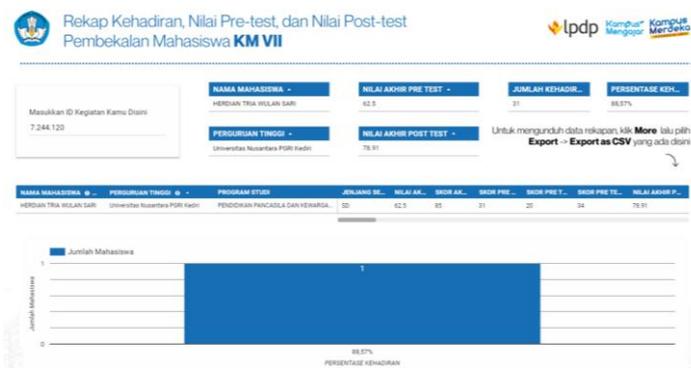
Mahasiswa peserta Kampus Mengajar akan mendapatkan pembekalan sebelum masa penugasan. Pembekalan untuk Mahasiswa dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yakni sebelum penugasan dan saat masa penugasan berlangsung. Pembekalan sebelum penugasan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari-12 Februari 2024 dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh Mahasiswa saat menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran dan memberikan bekal bagi Mahasiswa untuk siap beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024).

Materi pembekalan sebelum penugasan terdiri dari asesmen, materi literasi (Konsep Dasar Literasi, Praktik Baik Pembelajaran Literasi di SD, Memilih bacaan untuk SD, SMP, dan SMK, Strategi Membaca di SD, SMP, dan SMK, Konsep Literasi Digital, Gerakan Literasi Sekolah dan Administrasi Perpustakaan dan Pojok Baca); materi numerasi (Konsep Dasar Numerasi, Praktik Baik Pembelajaran Numerasi di SD, Hiburan Matematika (Recreational Mathematics), Matematika di Sekitarku (Maths Around Us), Gerakan Numerasi Sekolah, dan Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari), materi soft skills (Kompetensi Andragogi, Komunikasi dan Adaptasi Budaya, Self and Team Management, Analytical Thinking and Creative Problem Solving di Sekolah, Resilience with Growth Mindset, dan Facilitating Skills di Sekolah),



materi visi nasional (Pencegahan 3 Dosa Pendidikan (Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleransi), dan Praktik Baik Program Kerja Mitigasi Perubahan Iklim di Sekolah), juga materi kompetensi pedagogi (Konsep Dasar Pedagogi, Manajemen Sekolah, Pengelolaan Kelas Efektif, Persiapan Menjadi Guru, Asesmen Kognitif dan Non Kognitif di Kelas, Konsep Dasar Kurikulum Merdeka SD, SMP, dan SMK, Implementasi Kurikulum Merdeka di SD, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar).

Kegiatan pembekalan saat penugasan dikemas dalam bentuk *coaching clinic*, sedangkan kegiatan pendampingan dikemas dalam bentuk FKMM (Forum Komunikasi dan Koordinasi Mahasiswa). Pembekalan berperan memastikan bahwa peserta yang akan diterjunkan dalam penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 memiliki bekal yang cukup untuk menyusun Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang efektif dan dapat memberikan dampak yang signifikan.



Gambar 1. Pembekalan Mahasiswa

### Observasi Lingkungan Sekolah

Setelah rangkaian kegiatan pembekalan, Mahasiswa melakukan laporan diri ke Dinas Pendidikan kemudian diteruskan laporan diri kepada sekolah penugasan yaitu SD Negeri Gayam 3 Kota Kediri. Laporan diri kepada sekolah bertujuan untuk pengenalan sekaligus observasi lingkungan sekolah yang dimulai sejak tanggal 26 Februari 2024.

Pengenalan lingkungan sekolah dilaksanakan selama 1 minggu dengan didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang akan menjadi prioritas perencanaan program kerja, yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengoptimalan literasi dan tempat pojok baca, dan pembelajaran yang interaktif.



Gambar 2. Lingkungan sekolah &amp; keadaan kelas

### Perencanaan Program Kerja

Dari hasil observasi dan daftar prioritas kebutuhan sekolah, berikut program yang disepakati melalui FKKS II (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) bersama DPL, kepala sekolah, guru pamong, dan seluruh tenaga pendidik di SD Negeri Gayam 3 pada tanggal 21 Maret 2024. Program Pengoptimalan Pojok Baca dan Literasi Pojok Baca (*Reading Out Loud*), Pohon Literasi, Variasi Gambar, Area Permainan!, TAKU (Tangga satuanKU), Pengenalan Perangkat Laptop & Ms. Office, Pot Kreativitas, Optimalisasi Petunjuk Kategori pada Tempat Sampah, NOPI (Menonton film bersama & merefresh kembali), Pengelolaan Perpustakaan, Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*), dan PATRIA (Papan Pilar Tata Negara).



Gambar 3. Perencanaan program kerja &amp; Penyerahan RAK (Rencana Aksi Kolaborasi)

### Pelaksanaan Program Kerja

SD Negeri Gayam 3 melaksanakan sistem full day school, yaitu pembelajaran dari hari senin hingga jum'at dan dari pukul 06.50 WIB sampai 14.30 WIB kecuali hari jum'at hanya sampai pukul 13.55 WIB. Di sekolah ini diadakan pembiasaan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, seperti pada hari selasa pembiasaan Bahasa Jawa/Inggris, hari rabu rohani, hari kamis lagu nasional/daerah, dan hari jumat ada senam sehat. Program kerja yang telah disusun akan dilaksanakan sesuai jadwal dan waktu yang telah disepakati dengan menyesuaikan keadaan.





Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dan keadilan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Siswa juga telah menunjukkan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam menyelesaikan masalah, dan dalam membuat keputusan.

**Implementasi Program Kerja**

**Tabel 1. Hasil dari program kerja yang terlaksana**

No.	Nama Program	Hasil
1.	Pengoptimalan Tempat Pojok Baca	Tempat baca yang sudah optimal dan tersusun rapi dengan harapan anak-anak bisa menghidupkan kembali literasi di pojok baca.
2.	Pengoptimalan Literasi Pojok Baca ( <i>Reading Out Loud</i> )	Melalui bacaan cerita yang menarik dari website <i>literacy cloud</i> membuat anak-anak senang untuk membaca dan berani bercerita.
3.	Pohon Literasi	Sebagai tempat mengingat kembali dan apresiasi untuk anak-anak setelah menuliskan pesan moral dari cerita ROL yang sudah mereka baca.
4.	Variasi Gambar	Melalui metode pembelajaran variasi gambar yang berisi soal bilangan persen, desimal, dan pecahan meningkatkan kemampuan numerasi anak dengan visualisasi menarik.
5.	Area Permainan!	Untuk memperingati Hari Pendidikan atas anjuran dari tim program, kami mengadakan perlombaan seru untuk melatih kekompakan siswa dan secara tidak langsung mendapat latihan soal literasi dan numerasi.
6.	TAKU (Tangga SatuanKu)	Memanfaatkan fungsi tangga yang diubah menjadi Tangga SatuanKu yang berisi satuan berat, membantu siswa dalam menghafal satuan berat secara tidak langsung saat naik/turun tangga.
7.	Pengenalan Perangkat Laptop, Ms. Word & Ms. PowerPoint	Siswa kelas 6 dapat mengingat dasar penggunaan laptop dan beberapa Microsoft Office sebagai bekal sebelum masuk ke sekolah menengah.
8.	Pot Kreativitas	Kerajinan tangan dari bahan botol plastik bekas yang dihias sendiri oleh siswa kelas 4 menjadi sebuah pot tanaman hias di depan kelas.
9.	Optimalisasi Petunjuk Kategori Pada Tempat Sampah	Siswa kelas 1 bisa membedakan jenis tempat sampah dan membuang sampah sesuai tempatnya.
10.	NOPI (Menonton film bersama dan merefresh kembali)	Upaya menanamkan nilai karakter untuk pencegahan 3 dosa besar pendidikan (Intoleransi, Kekerasan Seksual, dan Perundungan) kepada siswa kelas 4 dan 5.



11.	Pengelolaan Perpustakaan	Membersihkan ruang dan juga membantu mengatur kembali buku-buku yang tidak pada tempatnya. Membuat perpustakaan berfungsi secara maksimal dan siswa tertarik untuk pergi ke perpustakaan
12.	Strategi Pembelajaran TTW ( <i>Think, Talk, Write</i> )	Melalui metode pembelajaran TTW, siswa mampu untuk menganalisis soal, berdiskusi, berpendapat, dan berani mempresentasikan ke depan kelas.
13.	PATRIA (Papan Pilar Tata Negara)	Mengenalkan salah satu pilar tata negara yaitu Pancasila, kemudian mengidentifikasi implementasi nilai setiap sila Pancasila.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.

Untuk meningkatkan efektivitas program Kampus Mengajar, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Selain itu, diperlukan peningkatan kesadaran guru dan siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Program ini dapat diikuti dan diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan membumikan nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 630–646.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Hanggara, G. S. (2016). Efektifitas Cinema Terapi untuk Mengembangkan Karakter Respek Siswa. *Jurnal Pendidikan Unesa. Vol.2 no.1 Hal.32, 41.*
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–325.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. *Penerbit Tahta Media.*
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan



- karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Johansyah, J. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85–103.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Buku Panduan Kampus Mengajar 7*.
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2).
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1).
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173.
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 105–110.
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202.
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1581–1587.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Sari, H. T. W., & Wiranata, I. H. (2024). Pendidikan HAM: Kegagalan Dunia Internasional dalam Mencegah Genosida di Rwanda 1994. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 3(1), 352–



358.

- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).  
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Wahyudi, L. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22.
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090.